

## ABSTRAK

Indonesia berada di pertemuan lempeng tektonik dan di antara dua samudra. Kondisi tersebut membuat Indonesia rawan terhadap berbagai bencana alam. Beberapa wilayah di Indonesia merupakan wilayah rawan bencana, namun bencana alam yang ada umumnya terjadi di kawasan pesisir. Banyak wilayah pesisir yang rentan terhadap penurunan permukaan tanah dan peningkatan genangan sebagai dampak naiknya permukaan air laut (*Sea Level Rise*) akibat ancaman perubahan iklim. Genangan tersebut menjadikan sumber penghidupan masyarakat pesisir terancam dan akan berdampak terhadap kehidupan sehari-hari, termasuk kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Kawasan pesisir Kota Pekalongan menjadi salah satu kawasan yang terkena dampak dari hal tersebut. Bencana banjir rob telah menyebabkan kerusakan infrastruktur, pertanian, kerusakan lahan budidaya, pencemaran tanah, dan pencemaran air. Berdasarkan masalah tersebut, penanggulangan bencana banjir rob harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi dari semua komponen yang terkait. Oleh karena itu, perlu studi untuk menilai kerentanan sosial-ekonomi dan menilai efektivitas adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir rob yang dilakukan sebagai langkah untuk mengurangi dan mengantisipasi banyaknya korban jiwa dan kerugian ekonomi akibat bencana banjir rob yang merupakan salah satu permasalahan di kawasan pesisir Kota Pekalongan yang menjadi dasar dari adanya penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas adaptasi masyarakat berdasarkan tingkat kerentanan sosial-ekonomi masyarakat sebagai bentuk pengurangan risiko bencana banjir rob di kawasan pesisir Kota Pekalongan. Dalam penelitian ini, dibatasi hal-hal yang berkaitan dengan kerentanan non fisik berupa kerentanan sosial-ekonomi serta strategi adaptasi masyarakat dalam bentuk struktural atau adaptasi fisik. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, analisis skoring, dan analisis overlay. Penilaian kerentanan sosial-ekonomi diukur dengan variabel kepadatan penduduk, penduduk usia tua dan balita, rasio jenis kelamin, tingkat kemiskinan, pendanaan kelurahan, dan penduduk difabel. Sedangkan penilaian efektivitas adaptasi masyarakat diukur dengan variabel pengurukan jalan, pembangunan tanggul, menaikkan lantai bangunan, dan menaikkan perabot rumah tangga. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berkaitan dengan bencana banjir rob serta kondisi sosial-ekonomi yang berasal dari Badan Pusat Statistik, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan Kantor Kecamatan Pekalongan Utara. Penggunaan data primer juga dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan untuk mengetahui pelaksanaan berbagai strategi adaptasi masyarakat secara fisik dan mengetahui kondisi fisik dan infrastruktur dalam menanggulangi bencana banjir rob.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan sosial-ekonomi masyarakat terhadap bencana banjir rob diketahui bahwa Kelurahan Bandengan dan Kelurahan Krapyak memiliki tingkat kerentanan sosial-ekonomi rendah, Kelurahan Degayu, Kelurahan Kandang Panjang, Kelurahan Panjang Baru, dan Kelurahan Panjang Wetan, memiliki tingkat kerentanan sosial-ekonomi sedang, dan Kelurahan Padukuhan Kraton memiliki tingkat kerentanan sosial-ekonomi tinggi. Strategi adaptasi secara fisik atau struktural yang dilakukan masyarakat terbagi menjadi adaptasi secara kelompok dan adaptasi secara individu. Adaptasi yang dilakukan secara kelompok dengan (1) pengurukan jalan dinilai efektif untuk seluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Pekalongan Utara. Adaptasi secara kelompok lainnya dengan (2) pembangunan tanggul dinilai efektif untuk Kelurahan Bandengan, Kelurahan Kandang Panjang, Kelurahan Krapyak, dan Kelurahan Panjang Baru. Namun, kurang efektif untuk Kelurahan Degayu, Kelurahan Padukuhan Kraton, dan Kelurahan Panjang Wetan. Adaptasi yang dilakukan secara individu dengan menaikkan lantai bangunan (3) dinilai efektif untuk Kelurahan Bandengan, Kelurahan Kandang Panjang, Kelurahan Krapyak, Kelurahan Padukuhan Kraton, Kelurahan Panjang Baru, dan Kelurahan Panjang Wetan. Namun, kurang efektif untuk Kelurahan Degayu. Adaptasi secara individu lainnya yaitu (4) menaikkan perabot rumah tangga dinilai efektif untuk seluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Pekalongan Utara. Pemerataan infrastruktur dalam menanggulangi bencana banjir rob perlu dilakukan, terutama pada kawasan yang sering terjadi banjir agar tingkat adaptasi masyarakat dapat berjalan dengan efektif. Disamping itu, menurunkan tingkat kerentanan juga harus dilakukan guna meminimalisir kerugian korban jiwa dan kerugian ekonomi karena banjir sendiri merupakan bencana yang dapat mempengaruhi aktivitas sosial-ekonomi masyarakat dengan cara membatasi dan menghambat mobilitas aktivitas manusia.

**Kata Kunci:** Kawasan Pesisir, Bencana Banjir Rob, Kerentanan Sosial-Ekonomi, Strategi Adaptasi Masyarakat.